

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang universal, berada di semua penjuru dunia, diterima oleh semua lapisan masyarakat, dan dienyang pada setiap tingkatan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Menengah hingga Perguruan Tinggi. Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan, itulah sebabnya matematika dijadikan salah satu mata pelajaran wajib di Indonesia.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, matematika dalam setiap pembelajaran menetapkan tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut dinyatakan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran matematika dilakukan berdasarkan petunjuk pembelajaran matematika, seperti penggunaan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan metode mengajar. Pemerintah juga terus berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika dari masa kemasa. Diantaranya penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas pengajar. Selain itu, guru pun turut andil dalam upaya peningkatan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar matematika, menciptakan suasana kelas yang aktif, mengadakan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa, dan lain sebagainya.

Meskipun telah banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar capaian hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sehingga mereka harus mengikuti pengayaan (remedial). Rendahnya hasil belajar peserta didik ini dikarenakan mereka kurang memahami makna dan manfaat belajar matematika, sehingga peserta didik kurang respek terhadap pembelajaran matematika dan akhirnya berimbas pada hasil belajar. Sementara itu, guru kurang memperhatikan perilaku peserta didik terutama dalam hal bagaimana cara peserta didik menerima dan merespon materi yang disajikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya hasil akhir yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran matematika tidak hanya disebabkan oleh karena mata pelajaran ini mempunyai sifat yang abstrak dan membutuhkan suasana belajar yang serius, tapi juga dipengaruhi oleh faktor dari siswa itu sendiri dan lingkungannya. Berbagai persepsi awal yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika telah membentuk sikap yang beragam sehingga membuat proses pembelajaran matematika tidak berjalan efektif.

Penyebab proses pembelajaran matematika tidak berjalan efektif dikarenakan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Amiranti (2013: 33) mengatakan bahwa “partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses pembelajaran seperti memberikan pendapat, saran dan tenaga dalam proses pembelajaran, tanggung jawab dalam

pembelajaran, komunikasi timbal balik dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang efektif akan membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan aktif, berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran dan berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga dalam proses pembelajaran itu terdapat proses timbal balik antara guru dengan siswa. Bila kondisi pembelajaran itu berjalan efektif maka siswa akan nyaman mengikuti proses pembelajaran dan diharapkan hasil belajar siswa akan maksimal”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 10 Gorontalo, serta penuturan guru mata pelajaran matematika, bahwa masih banyak siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa dari mereka yang dapat menjawab, banyak siswa pasif dan kurang berkomunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran matematika, baik dalam memberikan pertanyaan, sanggahan, maupun tanggapan. Siswa tampak malas mengikuti pelajaran bahkan beberapa dari mereka tidak mencatat materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan fakta-fakta di atas nampak bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika masih sangat kurang. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh sulitnya materi pelajaran matematika, melainkan disebabkan pula oleh beberapa faktor seperti faktor dari diri siswa itu sendiri, guru, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Salah satu faktor dari siswa yang mempengaruhi kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika yaitu kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

Handhika (2012: 110) mengatakan bahwa “motivasi dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ini berarti, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar siswa. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Untuk merangsang motivasi belajar dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik”.

Motivasi belajar sangat perlu ditumbuhkan dalam diri siswa selama proses pembelajaran matematika guna menciptakan partisipasi belajar siswa secara aktif dan suasana belajar yang efektif. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran matematika seperti menanyakan apa yang menjadi ganjalan dalam pikiran, memberi tanggapan atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, tidak ragu menunjukkan kemampuannya dan selalu menjalin komunikasi positif dengan guru dan siswa lainnya. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran matematika.

Dari uraian di atas nampak bahwa motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika sangat menunjang untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan ini akan diangkat melalui suatu penelitian dengan formulasi judul *“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi sebagian siswa di dalam proses pembelajaran matematika di kelas
2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga membuat siswa merasa bosan untuk belajar.
3. Siswa pasif dan malas mengikuti pelajaran matematika.
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan motivasi belajar dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi dalam melihat hubungan motivasi belajar dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi banyak pihak terutama bagi peneliti selanjutnya.